

# Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Aulia Fahrunnisaa Ichwan<sup>1</sup>, dan Samirah Dunakhir\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

---

## ABSTRACT

---

*This study aims to determine the level of financial health of companies during the COVID-19 pandemic in banking companies listed on the Indonesian stock exchange. The population in this study consisted of 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample collection technique in this study used purposive sampling where from 47 companies there were 13 companies that met the sample collection criteria and were used as samples in this study. Data collection is done by using documentation techniques. The data analysis technique uses the RGEN method, namely risk profile, good corporate governance, earnings, and capital. The results of the assessment of the level of financial soundness of banks using the RGEN method as a whole show a percentage of 79.81% and this is in Composite Rank 2 (PK-2) with criteria classified as "Healthy".*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan selama masa pandemi COVID-19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana dari 47 perusahaan terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pengumpulan sampel dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode RGEN, yaitu risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital. Hasil dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank dengan menggunakan metode RGEN secara keseluruhan menunjukkan presentase sebesar 79,81% dan hal ini berada pada Peringkat Kompisit 2 (PK-2) yaitu dengan kriteria yang tergolong "Sehat".

### Keywords:

*Banking; Covid-19; Financial Statements; RGEN*

---

\* Corresponding Author at Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar, Jl. Pendidikan No. 1 Gunungsari, Makassar 90231 South Sulawesi, Indonesia.  
E-mail address: [samirah.dunakhir@unm.ac.id](mailto:samirah.dunakhir@unm.ac.id) (author#2)

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan bank di Indonesia menjadikan suatu persaingan yang ketat antar bank yang satu dengan yang lainnya dalam mencari nasabah. Masyarakat lebih mengutamakan menyimpan uangnya kepada bank yang dipercaya dan dalam kondisi yang sehat. Kesehatan bank merupakan suatu yang penting, sehingga bank harus tetap menjaga tingkat kesehatannya.

Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian negara. Bank memiliki peranan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi dalam negeri seperti kegiatan administrasi keuangan, penampungan uang, perkreditan, penggunaan uang, pengawasan uang, pengiriman uang dan lain sebagainya.

Pada tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya virus yang dapat menyebar dengan cepat melalui udara, virus ini dikenal dengan sebutan Coronavirus Disease 2019 (selanjutnya disebut COVID-19). Virus Corona diidentifikasi berasal dari Kota Wuhan di China pada bulan Desember 2019. Dalam beberapa bulan virus ini sudah menyebar keseluruh belahan dunia hingga teridentifikasi di Indonesia pada bulan Maret 2020 (Nursalim, 2020; Sayuti, 2020; Azimah, 2020).

Dengan munculnya Covid-19 pemerintah Indonesia mulai menegaskan bahwa masyarakat di himbau untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah upaya untuk menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Berbeda dengan negara lain yang melakukan lockdown, pemerintah Indonesia dengan kebijakan social distancing dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi (Nasution, 2020). Namun, meskipun begitu kebijakan ini mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi di Indonesia dengan dibatasinya ruang gerak masyarakat dan banyaknya karyawan yang harus dirumahkan bahkan hingga diberhentikan yang menimbulkan dampak terhadap masyarakat maupun perusahaan (Honoatubun, 2020).

Secara umum, pandemi Covid-19 telah berdampak buruk pada ekonomi nasional. Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap semua sektor industri termasuk sektor perbankan. Penyaluran kredit menjadi salah satu bisnis utama perbankan sedikit banyak tertahan karena ketidakpastian dan anjloknya perekonomian yang berdampak pada perputaran uang. Akibatnya, perbankan akhir-akhir ini semakin hati-hati menyalurkan kredit. Pertumbuhan kredit/pembiayaan pada industri perbankan melambat atau mengalami penurunan.

Dengan penurunan kredit di perbankan, nantinya akan mengakibatkan turunnya profitabilitas industri perbankan di Indonesia. Selain itu, terdapat penurunan tingkat bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah penabung/investasi pada perbankan. Dengan adanya wabah Covid-19 ini, perbankan juga akan mengalami kesulitan dalam hal likuiditas dan mengalami penurunan kualitas aset.

Saat kondisi ekonomi seperti inilah bank harus bisa menjaga kondisi kesehatan keuangan bank agar tetap dalam kondisi baik. Kesehatan bank sangat penting karena bank yang sehat akan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan normal. Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga kepercayaan nasabahnya dengan menjaga kesehatan bank tersebut.

## 2. Literature Review

### 2.1. Perbankan Indonesia

Istilah bank tentu sudah tidak asing lagi bagi masyarakat luas, bahkan bank sendiri dijadikan sebagai sarana masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Misalnya pembayaran, penagihan atau tempat penyimpanan.

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2008), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

### 2.2. Laporan Tahunan (*Annual Report*)

Untuk dapat mengetahui informasi keuangan suatu perusahaan serta informasi mengenai aktivitas perusahaan sepanjang tahun, maka dapat dilakukan dengan melihat laporan tahunan perusahaan tersebut. Laporan tahunan adalah laporan yang merinci aktivitas perusahaan sepanjang tahun dan menggambarkan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih oleh organisasi dalam satu tahun.

Selain berisikan kinerja perusahaan, laporan tahunan juga mencakup laporan keuangan perusahaan yang merupakan komponen kunci dari pembuatan laporan tahunan. Sehingga, dari laporan tahunan ini dapat juga diketahui mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2009) "Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan". Kemudian, dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan baik dari pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan dengan menganalisis laporan keuangan.

### 2.3 Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Maka dari itu, bank harus bisa menjaga tingkat kesehatannya agar mampu menjalankan kegiatan perbankan secara normal sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **3. Metode, Data, dan Analisis**

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis tingkat kesehatan bank Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEK) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan perbankan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui catatan-catatan, laporan-laporan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **a. Risk Profile**

Rasio keuangan yang digunakan menilai tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan yang ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit yang dapat dinilai dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas yang dinilai dengan menggunakan rasio LDR.

#### **1) Non Performing Loan (NPL)**

##### **Perhitungan Non-Performing Loan (NPL) (Dalam jutaan Rupiah)**

Bank	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
BBCA	10.326.712	574.589.608	1,80%
BBNI	24.629.844	586.206.787	4,20%
BBRI	11.535.391	899.458.207	1,28%
BBTN	11.355.333	260.114.163	4,37%
BBYB	148.411.975	3.665.338.769	4,05%
BDMN	3.127.350	109.391.995	2,86%
BJBR	900.875	89.450.934	1,01%
BMRI	21.421.723	870.145.465	2,46%
BNGA	6.168.503	171.670.391	3,59%
BNII	3.845.832	97.038.850	3,96%
MEGA	676.299	48.486.524	1,39%
NISP	2.209.268	111.511.555	1,98%
SDRA	332.446	30.011.903	1,11%
Rata-rata rasio NPL			2,62%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021 (data diolah)

Nilai rata-rata NPL pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 2,62% dan termasuk dalam kriteria "Sehat". Hasil tersebut sudah termasuk dalam kriteria yang ideal menurut penilaian tingkat kesehatan bank yang sudah ditetapkan Bank Indonesia sesuai dengan kriteria pada kriteria penetapan peringkat *non performing loan*.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank dapat mengelola dan menjaga kualitas kredit dengan baik serta bank semakin baik dalam menyeleksi nasabah yang akan diberikan pinjaman sehingga kredit yang nantinya diberikan akan tepat sasaran dan jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dapat berkurang. Bank mampu menjalankan kinerjanya dengan baik mengingat bahwa dimasa pandemi covid-19 sekarang ini terbatasnya kegiatan ekonomi yang akan mengakibatkan penurunan pendapatan sehingga menyebabkan ketidak lancaran pembayaran para debitur.

## 2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

**Perhitungan *Loan to deposit ratio (LDR)* (Dalam jutaan Rupiah)**

Bank	Total Kredit	Total Dana Pihak Ketiga	LDR
BBCA	574.589.608	834.283.843	68,87%
BBNI	586.206.787	647.571.744	90,52%
BBRI	899.458.207	1.087.555.173	82,70%
BBTN	260.114.163	259.149.814	100,37%
BBYB	3.665.338.769	3.943.471.369	92,95%
BDMN	109.391.995	123.733.204	88,41%
BJBR	95.212.443	99.931.551	95,28%
BMRI	870.145.465	963.593.762	90,30%
BNGA	171.670.391	207.529.424	82,72%
BNII	97.038.850	115.003.047	84,38%
MEGA	48.486.523.827	79.186.302.148	61,23%
NISP	111.511.555	157.240.884	70,92%
SDRA	30.011.903	18.492.074	162,30%
Rata-rata rasio LDR			90,70%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021 (data diolah)

Nilai rata-rata LDR pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 90,70% dan menunjukkan bank berada dalam kriteria "Cukup Sehat". Hasil tersebut sudah termasuk dalam kriteria yang cukup ideal menurut penilaian tingkat kesehatan bank yang sudah ditetapkan Bank Indonesia sesuai dengan kriteria pada kriteria penetapan peringkat *loan to deposit ratio*.

Dengan nilai rata-rata LDR tersebut menunjukkan bahwa bank cukup sehat dan memiliki kualitas likuiditas yang cukup memadai sehingga dinilai cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dana nya dan menyalurkan pinjaman kepada peminjam.

#### **b. Good Corporate Governance (GCG)**

- 1 Aspek selanjutnya dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu *good corporate governance* yang dilakukan secara *self-assesment* yang merupakan penilaian sendiri oleh pihak bank masing-masing.

#### **Perhitungan Good Corporate Governance (GCG)**

Bank	GCG	Kriteria	Peringkat	Keterangan
BBCA	1	Sangat Baik	1	Sangat Baik
BBNI	2	Baik	2	Baik
BBRI	2	Baik	2	Baik
BBTN	2	Baik	2	Baik
BBYB	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
BDMN	2	Baik	2	Baik
BJBR	2	Baik	2	Baik
BMRI	1	Sangat Baik	1	Sangat Baik
BNGA	2	Baik	2	Baik
BNI	2	Baik	2	Baik
MEGA	2	Baik	2	Baik
NISP	1	Sangat Baik	1	Sangat Baik
SDRA	2	Baik	2	Baik
Rata-rata GCG			2	Sehat

Sumber : www.idx.co.id, 2021 (data diolah)

Nilai rata-rata peringkat GCG dari 13 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu memperoleh predikat 2 dan masuk dalam kriteria "Sehat". Hasil tersebut sudah termasuk dalam kriteria ideal penilaian tingkat kesehatan bank yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sesuai dengan kriteria penetapan peringkat *good corporate governance*.

Pada pengelolaan perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* bank mendapatkan peringkat yang "Sangat Sehat", "Sehat" dan "Cukup Sehat" yang dimana hal ini membuktikan bahwa sampel yang berada pada penelitian ini dapat mengelola internal perusahaannya dengan baik selama masa pandemi covid-19.

### c. Earnings

Aspek ketiga yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank dari sisi rentabilitas yaitu aspek earnings yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan..

#### 1) Return on Asset (ROA)

**Perhitungan Return on Assets (ROA) (Dalam jutaan Rupiah)**

Bank	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA
BBCA	33.568.507	1.075.570.256	3,12%
BBNI	5.112.153	891.337.425	0,57%
BBRI	26.724.846	1.511.804.628	1,77%
BBTN	2.270.857	361.208.406	0,63%
BBYB	15.827.358.645	5.421.324.398.438	0,29%
BDMN	2.067.076	200.890.068	1,03%
BJBR	2.168.028	140.934.002	1,54%
BMRI	23.298.041	1.429.334.484	1,63%
BNGA	2.947.420	280.943.605	1,05%
BNII	1.818.645	173.224.412	1,05%
MEGA	3.715.053.894	112.202.652.793	3,31%
NISP	2.784.855	206.297.200	1,35%
SDRA	692.054	38.053.939	1,82%
Rata-rata rasio ROA			1,47%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021 (data diolah)

Nilai rata-rata ROA pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 1,47% dan termasuk dalam kriteria “Sehat”. Hasil tersebut sudah termasuk dalam kriteria ideal penilaian tingkat kesehatan bank yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sesuai dengan kriteria pada penetapan peringkat *return on asset*.

Dengan nilai rata-rata ROA tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki kinerja yang optimal selama masa pandemi covid-19 dalam memperoleh laba dengan menggunakan asetnya berjalan dengan baik dan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif.

## 2) Return on Equity (ROE)

### Perhitungan Return on Equity (ROE) (Dalam jutaan Rupiah)

Bank	Laba Setelah Pajak	Rata-Rata Total Modal	ROE
BBCA	27.147.109	184.714.709	14,71%
BBNI	3.321.442	112.872.199	3,01%
BBRI	18.660.393	199.911.376	9,45%
BBTN	1.602.358	19.987.845	8,02%
BBYB	15.871.502.695	1.120.619.280.316	1,42%
BDMN	1.088.942	43.575.499	2,53%
BJBR	1.689.996	12.005.800	14,13%
BMRI	17.645.624	193.796.083	9,33%
BNGA	2.011.254	41.053.051	4,90%
BNII	1.284.392	27.223.630	4,79%
MEGA	3.008.311.307.204	18.208.149.764.302	16,52%
NISP	2.101.670	29.829.316	7,05%
SDRA	536.001	7.270.971	7,37%
Rata-rata rasio ROE			7,94%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021 (data diolah)

Nilai rata-rata yang diperoleh ROE pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu sebesar 7,90% dan termasuk dalam kriteria “Tidak Sehat”. Hal ini sangat jauh dari kisaran yang ideal sesuai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sesuai pada tabel 5 matriks kriteria penetapan peringkat *return on equity*.

Dengan nilai rata-rata ROE tersebut menunjukkan bahwa bank dapat dikatakan tidak cukup mampu untuk mengelola modalnya sehingga tidak bisa efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan. Dengan adanya pandemi covid-19 memberikan pengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan bank jika ditinjau dari rasio ROE di sejumlah perusahaan perbankan dalam penelitian ini.

### 3) *Net Interest Margin (NIM)*

#### **Perhitungan *Net Interest Margin (NIM)* (Dalam jutaan Rupiah)**

Bank	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM
BBCA	54.161.270	864.665.394	6,26%
BBNI	37.151.966	817.800.314	4,54%
BBRI	79.209.917	1.385.853.618	5,72%
BBTN	8.913.843	105.605.609	8,44%
BBYB	158.230.923	4.739.179.218	3,34%
BDMN	13.723.663	161.253.010	8,51%
BJBR	6.497.264	123.466.517	5,26%
BMRI	56.508.129	1.293.236.684	4,37%
BNGA	12.470.518	255.970.191	4,87%
BNII	7.259.810	125.342.813	5,79%
MEGA	3.913.443.071	95.485.940.767	4,10%
NISP	6.826.556	197.683.962	3,45%
SDRA	1.247.061	33.101.390	3,77%
Rata-rata rasio NIM			5,00%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021 (data diolah)

Nilai rata-rata rasio NIM pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu 4,71% dan termasuk dalam kriteria "Sangat Sehat". Hasil tersebut sudah termasuk dalam kriteria ideal penilaian tingkat kesehatan bank yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sesuai dengan kriteria pada peringkat *net interest margin*.

Dengan nilai rata-rata NIM tersebut menunjukkan bahwa meskipun di tengah pandemi covid-19, perusahaan perbankan dalam penelitian ini mampu mempertahankan kinerja yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan keuntungan dan dengan tetap berada pada kondisi "Sangat Sehat".

#### 4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

**Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)  
(Dalam jutaan Rupiah)**

Bank	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
BBCA	41.597.540	75.166.047	55,34%
BBNI	46.804.191	52.035.585	89,95%
BBRI	82.781.243	109.555.407	75,56%
BBTN	9.098.165	11.428.450	79,61%
BBYB	167.442.940	184.574.661	90,72%
BDMN	15.644.897	17.916.037	87,32%
BJBR	5.743.287	7.955.413	72,19%
BMRI	63.542.936	86.719.329	73,27%
BNGA	11.558.249	14.412.104	80,20%
BNII	7.793.430	9.644.339	80,81%
MEGA	3.097.527.207	6.832.785.044	45,33%
NISP	6.295.404	9.079.256	69,34%
SDRA	812.041	1.503.443	54,01%
Rata-rata rasio BOPO			73,36%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021 (data diolah)

Nilai rata-rata BOPO pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu 73,36% dan termasuk dalam kriteria "Sangat Sehat". Hasil tersebut sudah termasuk dalam kriteria sangat ideal penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan sesuai dengan kriteria penetapan peringkat biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Dengan nilai rata-rata BOPO tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank sangat baik menjalankan kegiatan operasionalnya serta mampu mengendalikan dan menekan beban operasionalnya selama masa pandemi covid-19 untuk menghasilkan pendapatan.

#### **d. Capital**

##### **Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) (Dalam jutaan Rupiah)**

Bank	Modal Inti	ATMR	CAR
BBCA	174.351.119	674.968.017	25,83%
BBNI	103.145.466	614.633.183	16,78%
BBRI	183.337.537	889.596.695	20,61%
BBTN	24.995.226	129.249.781	19,34%
BBYB	1.116.305	3.405.835	32,78%
BDMN	32.236.393	125.974.355	25,59%
BJBR	12.796.321	73.923.140	17,31%
BMRI	164.657.355	827.461.178	19,90%
BNGA	38.950.113	183.389.425	21,24%
BNII	23.769.480	98.007.689	24,25%
MEGA	18.037.950	58.115.367	31,04%
NISP	30.235.729	137.572.646	21,98%
SDRA	5.517.300	27.601.205	19,99%
Rata-rata rasio CAR			22,98%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021 (data diolah)

Aspek yang keempat dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu aspek capital atau permodalan yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR (*capital adequacy ratio*). Nilai rata-rata CAR pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 22,98% dan termasuk dalam kriteria “Sangat Sehat”.

Dengan nilai rata-rata CAR tersebut menunjukkan bahwa sampel bank pada penelitian ini memiliki modal yang cukup atau bahkan lebih untuk mengelola aktivitas-aktivitas dalam perusahaan selama masa pandemi covid-19 serta mampu menyangga kerugian operasional apabila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar.

#### e. Analisis RGEC

Nilai rata-rata penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu 79,81% dan termasuk dalam kriteria “Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa bank berada pada kondisi yang “Sehat”, bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen dan tingkat kesehatan bank yang tercermin dari peringkat penilaian yang ditinjau dari *risk profile*, penerapan *good corporate governance*, *earning* dan *capital*.

Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang diukur dengan menggunakan analisis RGEC (*risk profile*, penerapan *good corporate governance*, *earning* dan *capital*) yaitu :

Pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan kriteria “Sangat Sehat” terdapat sebanyak 5 perusahaan perbankan yaitu pada bank BBCA, BBRI, BJBR, MEGA dan NISP. Hal ini menunjukkan bahwa bank dinilai sudah sangat baik dalam menjalankan dan mengelola perusahaannya ditengah masa pandemi covid-19 serta sangat baik dalam menjaga kinerja manajemennya.

Pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan kriteria “Sehat” terdapat sebanyak 5 perusahaan perbankan berada pada yaitu pada bank BBTN, BMRI, BNGA, BNII dan SDRA. Hal ini menunjukkan bahwa bank dinilai sudah baik dalam menjalankan dan mengelola perusahaannya ditengah masa pandemi covid-19 serta baik dalam menjaga kinerja manajemennya.

Pada Peringkat Komposit 3 (PK-3) dengan kriteria “Cukup Sehat” terdapat sebanyak 2 perusahaan perbankan berada pada yaitu pada bank BBNI dan BDMN. Hal ini menunjukkan bahwa bank dinilai sudah cukup baik dalam menjalankan dan mengelola perusahaannya ditengah masa pandemi covid-19 serta cukup baik dalam menjaga kinerja manajemennya.

Pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) dengan kriteria “Kurang Sehat” hanya terdapat 1 bank yaitu BBYB. Hal ini menunjukkan bahwa bank dinilai kurang baik dalam menjalankan dan mengelola perusahaannya ditengah masa pandemi covid-19 serta kurang maksimal dalam menjaga kinerja manajemennya.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, kesimpulan penelitian tingkat kesehatan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earning dan capital) pada tahun 2020 yaitu berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan kriteria yang tergolong “Sehat”.

Selanjutnya, peneliti menyarankan hal berikut: (i) Bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal yang sama diharapkan dapat menambahkan variabel dan juga sampel perusahaan bank agar dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan dan mampu membandingkan lebih banyak perusahaan. (ii) Bagi pihak bank penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan diharapkan dapat membantu perusahaan untuk tetap selalu menjaga tingkat kesehatan keuangan bank agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank. (iii) Bagi pihak lain, penelitian ini terutama calon nasabah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih jasa perbankan dengan kinerja terbaik yang minim risiko dalam hal menyimpan, meminjam, ataupun mendepositokan uangnya

## **Referensi**

- Bank Indonesia. (2012). Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

- Ferdinandus, S. J. (2020). Menilai Kondisi Kesehatan Keuangan PT Bank Permata Tbk Dimasa Pandemi COVID-19 (Triwulan IV 2019, Triwulan I-III 2020). *Soso-Q : Jurnal Manajemen*, Vol.8, No.2.
- Honoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, 2 (1):151.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Resiko 1*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, D. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* 5.
- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI (Persero) Tbk). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 76-96.
- Nursalim, I. (2020). *Imunitas Sosial : Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid-19*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Prastyananta, F., Saifi, M., & Endang, M. G. (2016). Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.35, No.2.
- Pratiwi, F. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, earning, Capital) Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar D Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Riadi, K. S., Atmadja, A. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2013-2015. *e- Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.6, No.3.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunardi, N., & Linda, O. (2017). Analisis Camel Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Inovasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, Vol 4, No 1.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011. Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOJK.03/ 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/ SEOJK.03/ 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.